

**Penerapan Pemberian Air Kelapa Muda Dalam Upaya Mengatasi  
Nyeri Pada Pasien Yang Mengalami Preeklamsia di Ruang  
Perawatan Nuri Rumah Sakit Bhayangkara Makassar**

*<sup>1</sup>Andi Suriyani*

*<sup>2</sup>Dewi Hestiani K*

*<sup>3</sup>Andi Tenriola*

*<sup>1,2</sup>Akper Mappa Oudang Makassar*

*<sup>3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panrita Husada*

**Alamat Korespondensi:**

Nama: Andi Suriyani

Bagian/area kepakaran penulis : Keperawatan

Institusi: Akper MappaOudang Makassar

No.Hp: 085342997474

Email: [andisuriyani49@gmail.com](mailto:andisuriyani49@gmail.com)

## ABSTRAK

Preeklamsia atau lebih di kenal dengan tekanan darah tinggi pada kehamilan yang merupakan gangguan kehamilan dengan tekanan darah tinggi, bengkak dan proteinuria atau bisa disebut juga dengan peningkatan kadar protein dalam urine. Biasanya terjadi dalam tiga bulan, tetapi bisa juga terjadi sebelumnya. Dari data yang di dapatkan pada Rekam Medik dari Rumah Sakit Bhayangkara Makassar ditemukan pasien yang di rawat dengan diagnosa preeklamsia pada tahun 20234 sebanyak 15 kasus. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif kualitatif dengan metode single case design untuk mengeksplorasi penerapan *Terapi Pemberian Air Kelapa Muda* untuk mengurangi Nyeri Akut pada pasien Ny. "S" yang mengalami Preeklamsia di Ruang Perawatan Nuri Rumah Sakit Bhayangkara Makassar dalam penelitian ini ditemukan masalah Nyeri Akut yang terjadi pada Ny. "S" dimana pasien mengalami nyeri pada perut bagian bawah, tampak meringis, disertai frekuensi nadi meningkat 104X/menit dan peningkatan tekanan darah 169/113 mmHg. Jadi intervensi keperawatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *Terapi Pemberian Air Kelapa Muda*. Setelah penerapan *Terapi Pemberian Air Kelapa Muda* yang dilakukan selama tiga hari dengan keluhan nyeri pada perut menurun, meringis menurun, frekuensi nadi membaik, dan tekanan darah membaik.

Kata Kunci : Preeklamsia, Nyeri Akut, *Terapi Pemberian Air Kelapa Muda*

## ABSTRACT

*Preeclampsia or better known as high blood pressure in pregnancy is a pregnancy disorder with high blood pressure, swelling and proteinuria or can also be called an increase in protein levels in the urine. Usually occurs within three months, but can also occur earlier. From the data obtained in the Medical Records from Bhayangkara Hospital Makassar, it was found that patients were treated with a diagnosis of preeclampsia in 20234 as many as 15 cases. This study uses a qualitative descriptive case study design with a single case design method to explore the application of Young Coconut Water Therapy to reduce Acute Pain in patient Mrs. "S" who experienced Preeclampsia in the Nuri Treatment Room of Bhayangkara Hospital Makassar in this study found the problem of Acute Pain that occurred in Mrs. "S" where the patient experienced pain in the lower abdomen, appeared to grimace, accompanied by an increased pulse rate of 104X / minute and an increase in blood pressure of 169/113 mmHg. So the nursing intervention carried out in this study was Young Coconut Water Therapy. After applying Young Coconut Water Therapy for three days, complaints of abdominal pain decreased, grimacing decreased, pulse rate improved, and blood pressure improved.*

**Keyword:** *Preeclampsia, Acute Pain, Young Coconut Water Therapy*

## PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi dalam kehamilan masih menjadi masalah penting yang perlu ditangani. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tekanan darah tinggi pada kehamilan (pre-eklampsia) merupakan salah satu penyebab rasa sakit dan kematian di seluruh dunia bagi ibu dan janin. Secara global, sekitar 342.000 ibu hamil mengalami preeklampsia. Masalah preeklampsia termasuk dalam tiga penyebab utama komplikasi selama kehamilan maupun dalam persalinan, yang pertama yaitu perdarahan (30%), kedua preeklampsia/eklampsia (25%), dan ketiga infeksi (12%) (WHO, 2020).

Pre-eklamsia merupakan gangguan kehamilan yang ditandai dengan tekanan darah tinggi, bengkak dan proteinuria atau bisa disebut juga dengan peningkatan kadar protein dalam urine. Biasanya terjadi dalam tiga bulan, tetapi bisa juga terjadi sebelumnya. Insiden preeklampsia adalah salah satu penyebab kematian ibu yang paling umum di Indonesia dan menjadi masalah komplikasi kehamilan yang menyumbang kematian ibu tertinggi. (Astuty, 2020).

Angka kematian ibu (AKI) adalah salah satu indikator keberhasilan dalam upaya kesehatan ibu. Di Indonesia pada

tahun 2018 angka kematian ibu mencapai 4.226 jiwa dan menurun pada tahun 2019 menjadi 4.221 jiwa. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), infeksi (207 kasus), gangguan sistem peredaran darah atau sering di sebut penyakit jantung dan stroke (200 kasus), gangguan metabolik atau diabetes mellitus (157 kasus) dan penyebab lainnya (1.31 kasus). Dari data tersebut dapat di lihat bahwa kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan (HDK), dan infeksi (Kemenkes RI, 2019).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2019 menyebutkan bahwa preeklampsia merupakan penyebab kematian ibu di Sulawesi Selatan, dimana kejadian preeklampsia pada tahun 2015 sebanyak 68 orang, tahun 2016 sebanyak 78 orang dan tahun 2017 mencapai 96 orang. Di samping itu, jumlah kematian di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017 sebanyak 103 orang dengan angka kematian ibu hamil sebanyak 28 orang (17,6 %) ibu bersalin 47 orang (48,3 %) dan ibu nifas 40 orang (35,1%). Dan penyebab kematian ibu lainnya adalah karena preeklampsia 68%, perdarahan 30%, dan

infeksi 2%. (Dinkes Sulsel, 2019).

Menurut data yang di peroleh dari rekam medis Rumah Sakit Bhayangkara Makassar didapatkan pada tahun 2023 jumlah keseluruhan pasien yang rawat inap sebanyak 24247 jiwa sedangkan jumlah pasien rawat jalan sebanyak 143.687 jiwa. Jadi secara keseluruhan jumlah pasien di ruangan Nuri pada tahun 2023 yaitu 167.934 jiwa. Dan jumlah kasus preeklamsia di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar sebanyak 15 jiwa pada tahun 2023 ( Rekam Medis Bhayangkara 2023).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ukeh pada tahun 2017, disimpulkan bahwa 70% tekanan darah tinggi selama kehamilan menjadi faktor penyebab yang mempengaruhi pertumbuhan plasenta yang mengarah pada kelahiran bayi dengan tingkat kelahiran rendah (Ukah et al., 2017). Preeklamsia berat lebih mungkin untuk meningkatkan jumlah ibu yang melahirkan bayi dengan tingkat kelahiran rendah (BBLR) dibanding dengan preeklamsia ringan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), tingkat kelahiran rendah (BBLR) memiliki berat kurang dari 2500 gram saat lahir (Agung et al., 2019).

Dampak yang sering dialami pada ibu yang menderita preeklamsia adalah eklamsia, dan sindrom HELLP yaitu

hancurnya sel darah merah, peningkatan enzim hati, dan jumlah trombosit yang rendah yang dapat menyebabkan kematian pada ibu bahkan janinnya (Putri Ariyan et al., 2022). Oleh karena itu, sesar dan prematur merupakan faktor risiko yang signifikan untuk preeklamsia berulang dimana etiologi dan faktor risiko yang berbeda mungkin terlibat dalam kekambuhan preeklamsia setelah kejadian preeklamsia awal (Wainstock & Sheiner, 2022).

Pengobatan yang sering di berikan pada penderita preeklamsia salah satunya adalah antikonsulvan, antagonis kalsium, dan vasodilator. Namun, pengobatan tersebut merupakan pengobatan yang membutuhkan biaya yang cukup serta menimbulkan efek samping bagi tubuh, disamping itu masyarakat sering tidak mematuhi untuk minum obat anti-hipertensi secara teratur, sehingga masyarakat memilih menggunakan pengobatan non-farmakologi. Pengobatan non farmakologi merupakan pengobatan tanpa obat-obatan, dengan merubah gaya hidup menjadi lebih sehat dan menghindari faktor-faktor yang dapat berisiko. Salah satu bentuk pengobatan non farmakologi dalam mengatasi hipertensi yaitu dengan pengobatan herbal. Salah satu pengobatan non farmakologi pada penderita

hipertensi adalah dengan minum air kelapa muda (Fahriza, Suhadi, & Maryati, 2014). Air kelapa muda merupakan air yang biasa ditemukan pada buah kelapa yang masih muda dan memiliki rasa yang manis, air kelapa mengandung beberapa kandungan seperti gula, vitamin, kalsium dan kalium. Konsumsi bahan makanan dengan kandungan kalium tinggi dan natrium rendah penting untuk mempertahankan tekanan darah dalam batas normal. Air kelapa muda mengandung unsur kalium yang tinggi (sekitar 291 mg/100 ml) (Farapti dan Safitri, S. 2014.) dalam (Natusion, 2020).

Preeklampsia dipercaya dapat menimbulkan iskemik uteroplasenta yang dapat menurunkan suplai oksigen dan nutrisi ke janin yang dapat mengganggu pertumbuhan janin hingga kematian janin dalam kandungan. Preeklampsia juga dapat mengancam kondisi janin dalam kandungan karena janin bergantung pada ibu lewat saluran pembuluh darah di dalam rahim. Peningkatan kasus preeklampsia yang merupakan penyebab terbesar dalam meningkatnya AKI. Maka dari itu, Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Penerapan Pemberian Air Kelapa Muda Dalam Upaya Mengatasi Nyeri Pada Pasien Yang Mengalami Preeklamsi Di

Rumah Sakit Bhayangkara Makassar“

## METODE

### 1. Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif kualitatif dengan metode single case design untuk mengeksplorasi penerapan pemberian air kelapa muda dalam upaya mengatasi nyeri pada pasien yang mengalami preeklamsi di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. Tujuan penelitian ini diarahkan kepada penerapan pemberian air kelapa untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap masalah dalam upaya mengatasi nyeri pada pasien yang mengalami preeklamsi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format pengkajian, lembar observasi, lembar wawancara, alat tulis dan nursing kit. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan pemeriksaan fisik.

### 2. Prosedur Pemberian Terapi Air Kelapa

- a. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identifikasi (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)
- b. Jelaskan tujuan dan langkah -

- langkah prosedur
- c. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan:
    - 1) Handscoon, jika perlu
    - 2) Tensi meter
    - 3) Alat tulis
    - 4) Kelapa muda
    - 5) Gelas ukur
  - d. Mencuci tangan 6 langkah
  - e. Mendekatkan alat pada pasien
  - f. Menjaga privasi pasien dengan menutup tirai atau pintu kamar pasien
  - g. Mengatur posisi pasien
  - h. Mengukur tekanan darah pasien
  - i. Mencatat hasil pengukuran tekanan darah
  - j. Membuka kelapa muda
  - k. Tuang air kelapa muda pada gelas ukur sebanyak 250cc
  - l. Meminum secara rutin setelah makan pada pagi dan sore hari
  - m. Mengevaluasi tindakan
  - n. Mencuci tangan 6 langkah

## HASIL

### 1. Hasil Pengkajian

Pasien Ny. S menyampaikan adanya keluhan nyeri pada perut yang di rasakan sejak 2 hari yang lalu sebelum masuk RS. Berdasarkan data buku

Rekam Medik bahwa pasien mengatakan nyeri perut dan sakit kepala disertai pandangan kabur yang dirasakan sejak 2 hari lalu, BAB (-), BAK (-). Pada pengkajian fisik ditemukan : (1) Tanda-tanda Vital : Hasil pemeriksaan tanda-tanda Vital pada tanggal 27 Mei 2024 adalah TD : 116/93 mmHg, Nadi (N) : 104x/menit, Suhu (S) : 36°C, dan Pernapasan (P): 20x/menit. (2) Pemeriksaan laboratorium didapatkan data : Pada pemeriksaan darah rutin, nilai CT 07'30'', BT02'30'', GDS 106 mg/dl, HBsAG Non reaktif, Anti HIV RI Non reaktif, Protein 1+ mg/dl. Sedangkan kategori pemeriksaan lain dalam batas normal.

### 2. Hasil Penerapan Intervensi

#### a. Senin, 27 Mei 2024 (Pukul 17.36)

Setelah diberikan tindakan terapi pemberian air kelapa muda, Pasien tampak meringis, keluhan Nyeri sedang dengan skala 5, tekanan darah 157/104 mmHg, frekuensi nadi 91X/menit, terpasang infus RL 20 tetes/menit.

#### b. Selasa, 28 Mei 2024 (Pukul 12.09)

Setelah diberikan tindakan terapi

pemberian air kelapa muda, Pasien tampak meringis menurun, keluhan nyeri cukup menurun dengan skala 4, tekanan darah 131/93 mmHg, frekuensi nadi 89X/menit, terpasang infus RL 20 tetes/ menit.

**c. Rabu, 29 Mei 2024 (Pukul 12.00)**

Setelah diberikan tindakan terapi pemberian air kelapa muda, Pasien tampak baik, keluhan nyeri menurun dengan skala 3, tekanan darah 125/90 mmHg, frekuensi nadi 81X/menit, tidak terpasang infus.

**3. Hasil Evaluasi**

Pada tabel 1 tampak skala nyeri, denyut nadi dan tekanan darah berangsur membaik dari hari pertama sampai hari ketiga.

**PEMBAHASAN**

Penelitian ini terkait gambaran pemberian air kelapa muda pada pasien preeklamsi. Dalam pelaksanaan pemberian air kelapa muda yang terlebih dahulu dilakukan peneliti adalah mengidentifikasi kemampuan pasien dan keluarga menerima informasi, dilanjutkan dengan mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien, memonitor tanda-tanda vital, mengidentifikasi keluhan nyeri pasien,

mengidentifikasi tekanan darah pasien. Kemudian peneliti melanjutkan menjelaskan mengenai manfaat yang didapatkan dari pemberian air kelapa muda dalam upaya mengatasi nyeri.

Pelaksanaan intervensi yang dilakukan pada hari pertama adalah memonitor tanda-tanda vital, mengidentifikasi tingkat nyeri pasien dan kemungkinan gejala-gejala lain yang timbul. Dan intervensi selanjutnya adalah melakukan Penerapan Pemberian Air Kelapa Muda kepada pasien sesuai indikasi pasien saat itu, kemudian mengevaluasi kondisi pasien setelah penerapan dilakukan.

Pelaksanaan intervensi yang dilakukan pada hari kedua adalah peneliti kembali melakukan tindakan seperti memonitor tanda-tanda vital, mengidentifikasi tingkat nyeri pasien dan gejala yang di dapatkan berdasarkan data hari pertama dan gejala lain yang mungkin timbul. Setelah itu melakukan penerapan Pemberian Air Kelapa Muda pada pasien sesuai indikasi pasien saat itu, kemudian mengevaluasi kondisi pasien setelah penerapan dilakukan. Serta memberikan edukasi kepada pasien maupun keluarga pasien tentang penyakit pasien dan bagaimana penanganan maupun pencegahan yang tepat.

Pelaksanaan intervensi yang dilakukan pada hari ketiga adalah peneliti kembali

melakukan tindakan seperti memonitor tanda-tanda vital, mengidentifikasi tingkat nyeri pasien dan gejala yang di dapatkan berdasarkan data hari kedua dan gejala lain yang mungkin timbul. Setelah itu melakukan penerapan Pemberian Air Kelapa Muda pada pasien sesuai indikasi pasien saat itu, kemudian mengevaluasi kondisi pasien setelah penerapan dilakukan. Serta memberikan edukasi kepada pasien maupun keluarga pasien tentang penyakit pasien dan bagaimana penanganan maupun pencegahan yang tepat.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ukeh pada tahun 2017, disimpulkan bahwa 70% tekanan darah tinggi selama kehamilan menjadi faktor penyebab yang mempengaruhi pertumbuhan plasenta yang mengarah pada kelahiran bayi dengan tingkat kelahiran rendah (Ukah et al., 2017). Oleh karena itu, Ibu yang memiliki masalah pre- eklampsi dan memasuki usia kehamilan kurang dari 34 minggu memiliki risiko 23% melahirkan dengan tingkat kelahiran rendah (BBLR), sementara 53% adalah ibu dengan usia kehamilan lebih dari 34 minggu (Faadhilah & Helda, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Binaiati dkk (2017) menemukan bahwa ada pengaruh terapi pemberian air kelapa muda terhadap penurunan tekanan darah dalam

upaya mengatasi nyeri dimana kandungan air kelapa muda salah satunya adalah kalium yang tinggi yaitu sekitar 291 mg/ 100 ml. Preeklamsi dipercaya dapat menimbulkan iskemik uteraplasenta yang dapat menurunkan suplai oksigen dan nutrisi kejanin, ketika tekanan ibu naik maka terjadi vasospasme pada saluran pembuluh darah yangdi sebabkan oleh kontraksi pembuluh darah secara terus menerus dan sirkulasi darah pada daerah abdomen mengalami kontraksi atau ketegangan dan nyeri. Jadi, mengonsumsi kalium dapat meningkatkan konsentrasi cairan intrasesuler dalam darah sehingga membuat pembuluh darah mengalami vasodilatasi, yang membuat tekanan darah menjadi stabil dan nyeri menurun.

Berdasarkan penelitian (Natusion, 2020) yang telah menerapkan intervensi pemberian air kelapa muda terhadap penurunan tekanan darah dalam upaya mengatasi nyeri akut pada kondisi (penyakit) seperti pada pasien hipertensi baik dalam kehamilan maupun tidak. Penelitian mereka membuktikan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian terapi air kelapa muda pada ibu hamil dalam mengatasi nyeri karena dalam hal ini nyeri terjadi akibat peningkatan tekanan darah. Maka dari itu, terapi pemberian air kelapa

dapat disarankan sebagai salah satu solusi untuk menambah asupan kalium agar dapat menyeimbangi kadar natrium sehingga tekanan darah terjaga.

Dari hasil evaluasi kriteria hasil berdasarkan SLKI, ditemukan perbedaan nyeri akut sebelum dan setelah penerapan pemberian air kelapa muda dimana keluhan nyeri dari yang cukup meningkat (Nyeri abdomen, seperti kram, skala 6) sebelum intervensi menjadi menurun (Nyeri abdomen, seperti kram, skala 3) setelah intervensi, meringis dari cukup meningkat sebelum intervensi menjadi menurun setelah intervensi, frekuensi nadi dari cukup memburuk ( $104x/i$ ) sebelum intervensi menjadi membaik  $81x/i$  setelah intervensi, tekanan darah dari cukup memburuk ( $169/113$  mmHg) sebelum intervensi menjadi membaik ( $115/90$ ) setelah intervensi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa terapi pemberian air kelapa muda dapat digunakan sebagai terapi non farmakologis pada pasien preeklamsia yang dapat membantu meningkatkan sirkulasi darah di daerah abdomen dan meningkatkan pasokan oksigen ke otot yang tegang serta mengatasi nyeri sehingga membuat pasien merasa nyaman.

Penurunan skala nyeri hari-ke-hari ( $6 \rightarrow 5 \rightarrow 4 \rightarrow 3$ ) dan berkurangnya meringis

menunjukkan perbaikan bermakna dalam kenyamanan pasien. Terjadi penurunan yang konsisten lintas tiga hari memperkuat dugaan efek intervensi, bukan fluktuasi acak. Temuan ini sejalan dengan literatur yang menunjukkan air kelapa muda (kaya kalium  $\pm 291$  mg/100 ml) membantu menstabilkan tekanan darah melalui peningkatan asupan kalium relatif terhadap natrium. Mekanisme ini memfasilitasi vasodilatasi dan perbaikan perfusi jaringan, yang pada gilirannya mereduksi nyeri terkait vasospasme pada preeklamsia. Pada preeklamsia, vasospasme sistemik mengganggu aliran darah, termasuk ke abdomen dan utero-plasenta, menimbulkan ketegangan otot dan nyeri. Kenaikan kalium dari air kelapa meningkatkan konsentrasi intraseluler, memodulasi eksitabilitas membran, dan mendorong vasodilatasi, sehingga menurunkan tekanan darah dan gejala nyeri. Temuan penurunan nadi/TD yang paralel dengan penurunan nyeri dalam studi ini mencerminkan jalur mekanistik tersebut. Preeklamsia tetap menjadi penyebab utama morbiditas–mortalitas maternal di Indonesia dan global; kontribusinya terhadap AKI/AKB cukup besar, termasuk di Sulawesi Selatan dan di RS Bhayangkara Makassar (15 kasus tahun 2023). Karena terapi farmakologis memiliki

keterbatasan (biaya, efek samping, kepatuhan), intervensi non-farmakologis yang aman, murah, dan dapat diintegrasikan ke perawatan rutin—seperti air kelapa muda—memiliki nilai tambah strategis untuk mengurangi beban klinis dan meningkatkan kenyamanan pasien.

### KESIMPULAN

Terdapat perbedaan tingkat nyeri sebelum dan setelah Penerapan pemberian air kelapa muda yang dibuktikan oleh dibuktikan oleh keluhan nyeri dari cukup meningkat (skala 6) sebelum intervensi menjadi menurun (skala 3) setelah intervensi, meringis dari cukup meningkat sebelum intervensi menjadi menurun setelah intervensi, frekuensi nadi dari cukup memburuk (104x/i) sebelum intervensi menjadi membaik (85x/i) setelah intervensi, tekanan darah dari cukup memburuk (169/113 mmHg) sebelum intervensi menjadi membaik (114/88) setelah intervensi.

Penerapan pemberian air kelapa muda terbukti mempengaruhi tingkat nyeri yang dibuktikan oleh keluhan nyeri menurun (skala 3), meringis menurun, frekuensi nadi membaik (85x/i), tekanan darah membaik (114/88 mmHg).

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, M. A. dkk (2023). *Manifestasi Okular Pada Preeklamsia*. Cermin Dunia Kedokteran, 50(1), 36-39
- Buana Devi A. K., S.Kep (2022). *Anatomi Fisiologi Dan Biokimia Keperawatan*. 163- 169
- Dinas Kesehatan SulSel. (2019). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan*. Herdman heather T., dkk (2021). *NANDA-I Diagnosis Keperawatan : Definisi Dan Klasifikasi 2021-2023*, Ed. 12. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI
- Munthe, N. B. G., dkk (2021). *Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Ibu Hamil*. Jurnal Kesmas Dan Gizi (JKG), 4(1), 58-64
- Nasution, F., dkk (2020). *Pengaruh Pemberian Air Kelapa Muda Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Pada Ibu Hamil Di Bpm Nurfitriyah Perumnas Pijorkoling Kec. Padangsidempuan Tenggara Pada Tahun 2020*. Jurnal Gentle Birth, 3(2), 102-109
- Pratiwi Arantika M., S.ST., dkk (2021).

- Patologi Kehamilan : Memahami Berbagai Penyakit Dan Komplikasi Kehamilan.* 70-77
- Petrika, Y., dkk (2019). *Air Kelapa Muda Dapat Menurunkan Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi.* Jurnal Vokasi Kesehatan, 5(2), 77-82
- Ratnawati Ana, A.Per.Pend., S.Kep. Ns, M.Kep. (2021). *Asuhan Keperawatan Maternitas.* Yokyakarta. 128-136
- Sari, A. P. (2020). *Studi Literatur Pengaruh Terapi Konsumsi Air Kelapa Muda Dan Relaksasi Otot Progresif Pada Wanita Subur Dengan Hipertensi* (Doktoral Dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Susilo, A. P. Dkk (2022). *Learing Pain Management During Clinical Medical Education: A Cast Report.* Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia. 186- 192
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2018). *Standar diagnosis keperawatan Indonesia.* Jakarta Selatan : Dewan Pengurusan Pusat
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia.* Jakarta Selatan : Dewan Pengurusan Pusat
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.* Jakarta Selatan : Dewan Pengurusan Pusat World Health Organization. (2020). *Preeclamsia & Eclamsia.* 6-39.

## Lampiran

Tabel 1: Hasil Evaluasi

Kriteria Hasil	Hari I		Hari II		Hari III	
	Sebelum Intervensi	Setelah intervensi	Sebelum intervensi	Setelah intervensi	Sebelum intervensi	Setelah intervensi
<b>Keluhan nyeri</b>	(cukup meningkat) Nyeri abdomen, Seperti kram, skala 6	(sedang) Nyeri abdomen, seperti kram, skala 5	(sedang) Nyeri abdomen, seperti kram, skala 5	(cukup menurun) Nyeri abdomen, seperti kram, skala 4	(menurun) Nyeri abdomen menurun, seperti kram, skala 4	(menurun) Nyeri abdomen menurun, seperti kram, skala 3
<b>Meringis</b>	(cukup meningkat)	(sedang)	(sedang)	(menurun)	(menurun)	(menurun)
<b>Frekuensi Nadi</b>	(cukup memburuk) 104X/menit	(cukup membaik) 91X/menit	(cukup membaik) 99X/menit	(membaik) 89X/menit	(membaik) 83X/menit	(membaik) 81X/menit
<b>Tekanan Darah</b>	(cukup memburuk) 169/113 mmHg	(cukup memburuk) 157/104 mmHg	(cukup memburuk) 153/99 mmHg	(cukup membaik) 131/93 mmHg	(membaik) 114/81 mmHg	(membaik) 125/90 mmHg